

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Penelitian

Sektor Industri Dasar dan Kimia merupakan sektor yang paling sering digunakan dalam kegiatan sehari-hari yang terdiri dari sub sektor semen, sub sektor keramik, sub sektor porselen dan kaca, sub sektor logam dan sejenisnya, sub sektor kimia, sub sektor plastik dan kemasan, sub sektor pakan ternak, kayu dan pengolahannya, dan juga sub sektor pulpen dan kertas (Pernamasari et al. 2019).

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kesulitan keuangan, yaitu *Leverage* yang berhubungan dengan rasio untuk menghitung penggunaan hutang dalam membiayai aset dan kegiatan operasional perusahaan, Arus Kas Operasi yang berhubungan dengan aliran arus kas masuk dan arus kas keluar untuk memenuhi semua kewajiban dari suatu perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan yang berhubungan dengan rasio untuk menghitung total pertumbuhan penjualan dimasa yang akan datang agar tidak terjadi penurunan yang menyebabkan *financial distress*.

Faktor pertama yaitu, *Leverage* yang merupakan rasio untuk menghitung hutang suatu perusahaan dan jika penggunaan *leverage* yang semakin besar akan menyebabkan risiko penanaman modal semakin besar juga (Firmansyah dan Riduwan, 2021). Perusahaan yang berukuran besar akan lebih mudah mendapatkan pinjaman karena memiliki lebih banyak aset dan dapat menghindari kebangkrutan dengan melakukan pinjaman kepada bank, karena perusahaan yang berukuran besar

memiliki aset yang dapat menjadi jaminan sedangkan perusahaan kecil sering kali mengalami kebangkrutan (Adiputra dan Ruslim, 2023).

Penelitian yang dilakukan oleh (Yusnita, 2022) berpendapat bahwa *Leverage* tidak berpengaruh terhadap *financial distress* karena perusahaan besar umumnya memiliki nilai *leverage* yang tinggi dan ukuran perusahaan besar dapat memenuhi nilai *leverage* yang tinggi melalui cara *diversifikasi* pada usahanya, apabila nilai *leverage* yang tinggi tetapi tidak disertai dengan peningkatan beban perusahaan maka laba yang dihasilkan masih dapat digunakan untuk memenuhi kewajiban.

Penelitian yang dilakukan oleh (Muhayat et.al, 2022) berpendapat bahwa *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* karena perusahaan yang besar lebih banyak membiayai kegiatan operasional menggunakan modal yang berasal dari pihak ketiga dalam bentuk hutang sehingga cenderung mengandalkan pembiayaan berasal dari pinjaman bank sehingga perusahaan yang besar cenderung memiliki tingkat rasio *leverage* yang besar tetapi lebih mampu menghindari *financial distress* dengan melakukan diversifikasi pada usahanya.

Fenomena terkait dengan *Leverage* adalah penurunan *interest coverage ratio* pada PT. Waskita Beton Precast (WSBP) pada tahun 2019, 2021 dan 2022. Pada tahun 2019 jumlah liabilitas perusahaan mengalami kenaikan yang signifikan yang disebabkan oleh meningkatnya liabilitas imbalan kerja, liabilitas pajak tangguhan serta adanya utang obligasi perusahaan yang digunakan untuk keperluan modal kerja dan investasi (*Annual Report*, WSBP).

Pada tahun 2021, perusahaan mencatatkan jumlah liabilitas jangka pendek mengalami peningkatan yang disebabkan adanya reklasifikasi obligasi yang jatuh tempo dalam satu tahun dan penurunan yang signifikan dari sisi penjualan atau pendapatan yang disebabkan oleh pandemi COVID-19 yang terjadi di Indonesia sehingga berdampak pada kemunduran atau pembatalan pelaksanaan proyek yang sebelumnya sudah ditargetkan. Pada tahun 2022, perusahaan mencatatkan liabilitas jangka panjang meningkat yang disebabkan oleh utang obligasi yang semula terklasifikasi sebagai utang jangka pendek berubah menjadi utang jangka panjang sebagai implikasi dari skema restrukturisasi keuangan (homologasi) dan utang bank jangka panjang yang merupakan dampak pasca restrukturisasi utang perbankan sesuai dengan skema perjanjian perdamaian (*Annual Report*, WSBP).

Faktor kedua yaitu, Arus Kas Operasi yang merupakan laporan keuangan dengan menggunakan rasio untuk menunjukkan keadaan perusahaan, jika arus kas operasi yang tinggi menandakan bahwa kas perusahaan dalam keadaan baik karena perusahaan memiliki sumber kas yang tersedia untuk mendukung kegiatan operasionalnya, membayar hutang, menjaga kelangsungan operasionalnya, dan melaksanakan berbagai aktivitas lainnya (Audina et.al, 2022)

Penelitian yang dilakukan oleh (Putri, 2021) berpendapat bahwa arus kas operasi memiliki efek negatif pada kesulitan keuangan karena perusahaan yang memiliki arus kas operasi tinggi berarti memiliki sumber dana untuk menjalankan kegiatan operasinya, jika perusahaan memiliki jumlah arus kas yang baik, kreditor akan memiliki keyakinan bahwa perusahaan mampu melakukan kewajibannya dan perusahaan akan menghindari kondisi *financial distress*.

Penelitian yang dilakukan oleh (Martini et.al, 2023) berpendapat bahwa arus kas berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* dikarenakan arus kas operasi dapat menentukan apakah dari operasi perusahaan dapat menghasilkan kas yang dapat digunakan untuk melunasi utang dan memelihara kemampuan operasi perusahaan, sehingga nilai perusahaan akan naik dan perusahaan akan terhindar dari *financial distress*.

Fenomena terkait dengan Arus Kas Operasi adalah penurunan dalam laporan arus kas operasi pada PT. Wijaya Karya Beton (WTON) pada tahun 2020-2022. Pada tahun 2020, arus kas operasi turun yang disebabkan oleh turunnya penerimaan kas dari pelanggan yang telat membayar tepat waktu sejalan dengan penurunan penjualan di tahun 2020 (*Annual Report*, WTON).

Pada tahun 2021, penurunan arus kas diperoleh dari aktivitas operasi mengalami penurunan yang disebabkan oleh pembayaran kepada pemasok lebih besar dari pembayaran termin dari *owner* (*Annual Report*, WTON). Pada tahun 2022, penurunan arus kas dari aktivitas operasi turun yang berasal dari peningkatan pembayaran pajak yang sejalan dengan peningkatan operasi perseroan (*Annual Report*, WTON).

Faktor ketiga yaitu, pertumbuhan penjualan yang berhubungan dengan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan penjualannya dari waktu ke waktu dengan menjalankan strategi pemasaran dan penjualan produknya, apabila pertumbuhan penjualan perusahaan mengalami peningkatan maka pendapatan keuntungan juga akan meningkat (Nugraha et.al, 2019).

Penelitian yang dilakukan oleh (Annabila et.al, 2022) berpendapat bahwa *Sales Growth* tidak memiliki pengaruh terhadap terjadinya *financial distress*, karena disebabkan karena pertumbuhan penjualan yang tinggi mengakibatkan harga pokok penjualan yang tinggi juga, sehingga laba yang diperoleh untuk melunasi hutang kecil.

Penelitian yang dilakukan oleh (Haryanto dan Hartanti, 2023) berpendapat bahwa *Sales Growth* berpengaruh terhadap *financial distress* karena perusahaan dikatakan berhasil dalam menjalankan strategi pemasaran dan penjualan produknya apabila pertumbuhan penjualan perusahaan mengalami peningkatan dengan pertumbuhan penjualan diukur dengan cara penjualan tahun.

Fenomena terkait dengan Pertumbuhan Penjualan adalah penurunan penjualan PT. Indocement Tunggul Prakarsa (INTP) pada tahun 2020 mengalami penurunan penjualan ini disebabkan oleh kondisi pasar yang sedikit lesu karena kelebihan pasokan, persaingan yang semakin ketat sehingga membuat harga jual semen tertekan dan konsumsi domestik yang mengalami penurunan karena kondisi ekonomi yang buruk dengan adanya pandemi *Corona Virus Disease (Covid-19)* yang berasal dari Kota Wuhan, China yang menyebabkan terjadinya penurunan daya beli masyarakat (Putri, 2020). Total penjualan semen mengalami penurunan, kondisi ini disebabkan karena menurunnya kinerja sektor properti, khususnya pembangunan gedung perkantoran dan apartemen yang dikerjakan oleh pihak swasta hingga pemerintah juga menunda dan menghentikan sementara pembangunan proyek infrastruktur akibat pandemi COVID-19 yang memberikan dampak sangat besar bagi industri beton siap-pakai (*Annual Report*, INTP).

Terakhir, Kesulitan Keuangan atau disebut juga *financial distress* diartikan sebagai tahap penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum kebangkrutan terlihat saat perusahaan kesulitan dalam memenuhi kewajibannya untuk membayar hutang kepada kreditur saat jatuh tempo, *financial distress* dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu faktor internal seperti kesulitan arus kas, besarnya jumlah hutang perusahaan dan kerugian yang dialami perusahaan dalam kegiatan operasional selama beberapa tahun dan faktor eksternal perusahaan bersifat makro ekonomi yang dapat memberikan pengaruh secara langsung maupun tidak langsung seperti kenaikan tingkat bunga pinjaman dan terjadinya bencana alam (Dewi et.al, 2021).

Nilai kesulitan keuangan berfluktuasi dari tahun ke tahun dengan beberapa perusahaan mengalami kesulitan keuangan seperti pada PT. Solusi Bangun Indonesia Tbk, PT. Semen Baturaja Tbk, PT. Wijaya Karya Beton Tbk, PT. Semen Indonesia, PT. Waskita Beton Precast Tbk dan PT. Keramika Indonesia Asosiasi Tbk dan perusahaan lainnya cenderung stabil seperti PT. Surya Toto Indonesia Tbk dan PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.

Perubahan nilai *leverage*, arus kas operasi, pertumbuhan penjualan dan kesulitan keuangan mencerminkan dinamika dan tantangan dalam menghadapi keadaan perubahan ekonomi. Nilai kesulitan keuangan yang fluktuatif menunjukkan adanya upaya perusahaan dalam mengelola sistem keuangan hingga penjualan yang baik dalam menghasilkan laba atau keuntungan, kasus pada perusahaan yang tidak mengelola keuangannya dengan baik dapat menyebabkan kerugian yang besar hingga tidak dapat membayar kewajiban-kewajibannya sehingga perusahaan tersebut akan mengalami kesulitan keuangan.

Saat ini perusahaan dituntut untuk mampu berkompetisi dan menunjukkan keunggulan dalam menguasai pasar global, dengan demikian persaingan dapat menyebabkan kondisi bisnis menjadi lebih sulit dan akhirnya mengalami kebangkrutan jika perusahaan tidak dapat bertahan sehingga masalah keuangan menjadi rumit dan lambat (Nazalia dan Triyanto, 2018). Perusahaan yang mengalami *financial distress* memerlukan suatu prediksi yang akan membantu pihak manajemen dalam pengambilan keputusan untuk memperbaiki kondisi keuangan perusahaan dengan lebih cepat sebelum terjadi kebangkrutan (Bernardin dan Tifani, 2019).

Laporan keuangan perusahaan dapat diukur tingkat kebangkrutannya dan harus diubah menjadi informasi yang membantu pengambilan keputusan ekonomi agar menjadi lebih bermanfaat (Putri dan Aminah, 2019). Penurunan laba yang terus menerus dalam jumlah tinggi dapat menyebabkan perusahaan berada dalam kesulitan keuangan sehingga tidak mampu membayar hutang usaha atau membayar bunga, yang membuat perusahaan berada dalam keadaan *financial distress* dan berdampak pada operasi hingga kinerja bisnis, baik kecil maupun besar yang menyebabkan banyak bisnis bangkrut (Rahayu et al, 2021).

Berikut tabel perkembangan dari 5 Sampel Perusahaan terkait *Leverage* (ICR), Arus Kas Operasi (OCFR) dan Pertumbuhan Penjualan (*Sales Growth Ratio*) Periode 2018-2022.

Tabel 1.1 Perkembangan *Leverage* (ICR), Arus Kas Operasi (OCFR) dan Pertumbuhan Penjualan (SGR) Periode 2018-2022

| No | Nama Perusahaan                           | Tahun | Interest Coverage Ratio (x) | Ket | Operating Cash Flow Ratio (%) | Ket | Sales Growth (%) | Ket | S-Score | Ket                   |
|----|---|-------|-----------------------------|-----|-------------------------------|-----|------------------|-----|---------|-----------------------|
| 1  | PT. Surya Toto Indonesia Tbk (TOTO)       | 2018  | 41,94                       |     | 36,86                         |     | 2,42             |     | 1,771   | Sehat Secara Keuangan |
|    |   | 2019  | 20,12                       | ↓   | 27,95                         | ↓   | (-7,73)          | ↓   | 1,165   | Sehat Secara Keuangan |
|    |   | 2020  | 3,58                        | ↓   | 26,13                         | ↓   | (-19,15)         | ↓   | 0,643   | Berpotensi Bangkrut   |
|    |   | 2021  | 8,88                        | ↑   | 9,27                          | ↓   | 10,20            | ↑   | 1,065   | Sehat Secara Keuangan |
|    |   | 2022  | 20,73                       | ↑   | 32,58                         | ↑   | 13,87            | ↑   | 1,593   | Sehat Secara Keuangan |
| 2  | PT. Solusi Bangun Indonesia Tbk (SMCB)    | 2018  | 2,33                        |     | 3,30                          |     | 10,61            |     | 0,154   | Berpotensi Bangkrut   |
|    |   | 2019  | 1,70                        | ↓   | -0,42                         | ↓   | 6,55             | ↓   | 2,074   | Sehat Secara Keuangan |
|    |   | 2020  | 2,45                        | ↑   | 7,59                          | ↑   | (-8,59)          | ↓   | 0,599   | Berpotensi Bangkrut   |
|    |   | 2021  | 3,39                        | ↑   | 14,90                         | ↑   | 10,98            | ↑   | 0,664   | Berpotensi Bangkrut   |
|    |   | 2022  | 5,14                        | ↑   | 31,47                         | ↑   | 9,31             | ↓   | 0,645   | Berpotensi Bangkrut   |
| 3  | PT. Semen Baturaja Tbk (SMBR)             | 2018  | 2,17                        |     | 3,12                          |     | 28,64            |     | 0,572   | Berpotensi Bangkrut   |
|    |   | 2019  | 1,55                        | ↓   | 4,21                          | ↑   | 0,19             | ↓   | 0,512   | Berpotensi Bangkrut   |
|    |   | 2020  | 1,20                        | ↓   | 16,87                         | ↑   | (-13,88)         | ↓   | 0,349   | Berpotensi Bangkrut   |
|    |   | 2021  | 1,38                        | ↑   | 15,94                         | ↓   | 1,72             | ↑   | 0,496   | Berpotensi Bangkrut   |
|    |   | 2022  | 1,73                        | ↑   | 19,36                         | ↑   | 7,43             | ↑   | 0,519   | Berpotensi Bangkrut   |
| 4  | PT. Wijaya Karya Beton Tbk (WTON)         | 2018  | 7,56                        |     | 12,77                         |     | 29,25            |     | 0,709   | Berpotensi Bangkrut   |
|    |   | 2019  | 5,29                        | ↓   | 16,49                         | ↑   | 2,20             | ↓   | 0,667   | Berpotensi Bangkrut   |
|    |   | 2020  | 2,20                        | ↓   | 15,69                         | ↓   | (-32,19)         | ↓   | 0,399   | Berpotensi Bangkrut   |
|    |   | 2021  | 1,75                        | ↓   | 0,81                          | ↓   | (-10,21)         | ↑   | 0,337   | Berpotensi Bangkrut   |
|    |   | 2022  | 3,46                        | ↑   | (-0,61)                       | ↓   | 39,21            | ↑   | 0,468   | Berpotensi Bangkrut   |
| 5  | PT. Semen Indonesia (SMGR)                | 2018  | 5,28                        |     | 24,23                         |     | 10,33            |     | 1,031   | Sehat Secara Keuangan |
|    |   | 2019  | 2,00                        | ↓   | 12,99                         | ↑   | 31,55            | ↑   | 0,678   | Berpotensi Bangkrut   |
|    |   | 2020  | 2,55                        | ↑   | 17,05                         | ↑   | (-12,87)         | ↓   | 0,667   | Berpotensi Bangkrut   |
|    |   | 2021  | 3,09                        | ↑   | 18,21                         | ↑   | (-0,61)          | ↑   | 0,560   | Berpotensi Bangkrut   |
|    |   | 2022  | 3,22                        | ↑   | 16,90                         | ↓   | 4,06             | ↑   | 0,584   | Berpotensi Bangkrut   |
| 6  | PT. Indocement Tungal Prakarsa Tbk (INTP) | 2018  | 81,18                       |     | 43,45                         |     | 5,26             |     | 0,938   | Sehat Secara Keuangan |
|    |   | 2019  | 26,58                       | ↓   | 76,30                         | ↑   | 4,93             | ↑   | 1,212   | Sehat Secara Keuangan |
|    |   | 2020  | 43,04                       | ↑   | 68,45                         | ↓   | (-11,01)         | ↓   | 1,095   | Sehat Secara Keuangan |
|    |   | 2021  | 71,62                       | ↑   | 47,26                         | ↓   | 4,14             | ↑   | 1,073   | Sehat Secara Keuangan |
|    |   | 2022  | 54,35                       | ↓   | 39,12                         | ↓   | 10,54            | ↑   | 1,066   | Sehat Secara Keuangan |

| No | Nama Perusahaan                             | Tahun | Interest Coverage Ratio (x) | Ket | Operating Cash Flow Ratio (%) | Ket | Sales Growth (%) | Ket | S-Score | Ket                   |
|----|---|-------|-----------------------------|-----|-------------------------------|-----|------------------|-----|---------|-----------------------|
| 7  | PT. Waskita Beton Precast Tbk (WSBP)        | 2018  | 4,96                        |     | 24,77                         |     | 12,61            |     | 0,861   | Berpotensi Bangkrut   |
|    |   | 2019  | 3,96                        | ↓   | 0,33                          | ↓   | (-6,66)          | ↓   | 0,762   | Berpotensi Bangkrut   |
|    |   | 2020  | 9,98                        | ↑   | 5,97                          | ↑   | (-70,38)         | ↓   | 1,845   | Sehat Secara Keuangan |
|    |   | 2021  | 4,15                        | ↓   | (-0,19)                       | ↓   | (-37,59)         | ↑   | 0,503   | Berpotensi Bangkrut   |
|    |   | 2022  | 2,50                        | ↓   | 1,88                          | ↑   | 49,42            | ↑   | 0,092   | Berpotensi Bangkrut   |
| 8  | PT. Keramika Indonesia Assosiasi Tbk (KIAS) | 2018  | 5,27                        |     | (-10,24)                      |     | 8,14             |     | 0,763   | Berpotensi Bangkrut   |
|    |   | 2019  | 2,00                        | ↓   | (-16,42)                      | ↓   | (-16,08)         | ↓   | 1,591   | Sehat Secara Keuangan |
|    |   | 2020  | 2,55                        | ↑   | 19,65                         | ↑   | (-40,53)         | ↓   | 0,588   | Berpotensi Bangkrut   |
|    |   | 2021  | 3,09                        | ↑   | 6,66                          | ↓   | 26,37            | ↑   | 0,413   | Berpotensi Bangkrut   |
|    |   | 2022  | 3,22                        | ↑   | 0,76                          | ↓   | 17,28            | ↓   | 0,413   | Berpotensi Bangkrut   |

Sumber data diolah (2024)

Keterangan :

- Gap Teori dan Fenomena X1-Y
- Gap Teori dan Fenomena X2-Y
- Gap Teori dan Fenomena X3-Y

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengetahui pengaruh *Leverage*, Arus Kas Operasi dan Pertumbuhan Penjualan terhadap kesulitan keuangan, sehingga penulis mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Leverage*, Arus Kas Operasi dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kesulitan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Dasar Dan Kimia Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022”**.

## 1.2. Identifikasi dan Rumusan Masalah

### 1.2.1. Identifikasi Masalah

Untuk mendapatkan gambaran dari hasil penelitian ini maka dasarkan pada latar belakang diatas, identifikasi masalahnya adalah sebagai berikut:

1. *Leverage* perusahaan yang tinggi tidak dapat memenuhi kewajiban-kewajibannya karena hutang lebih besar dibandingkan dengan total aset sehingga terjadi risiko kesulitan keuangan.

2. Kemampuan pengelolaan arus kas operasi yang buruk dan belum efisien yang akan berdampak pada penurunan produktivitas kerja karyawan dan pengurangan laba atau pendapatan yang diperoleh perusahaan sehingga menyebabkan terjadinya kesulitan keuangan pada perusahaan.
3. Total penjualan produk yang menurun atau tidak mencapai target dikarenakan kurangnya strategi pemasaran sehingga menyebabkan penurunan memperoleh laba atau keuntungan.

### **1.2.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perkembangan *Leverage* pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia periode 2018 – 2022.
2. Bagaimana perkembangan Arus Kas Operasi pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia periode 2018 – 2022.
3. Bagaimana perkembangan Pertumbuhan Penjualan pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia periode 2018 – 2022.
4. Bagaimana perkembangan Kesulitan Keuangan pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia periode 2018 – 2022.
5. Seberapa besar pengaruh secara parsial dan simultan *Leverage*, Arus Kas Operasi dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Kesulitan Keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor industri dasar dan kimia periode 2018 – 2022.

### **1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1. Maksud Penelitian**

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel-variabel yang diteliti yaitu diantaranya *Leverage*, Arus Kas Operasi dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Kesulitan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia di Bursa Efek Indonesia.

#### **1.3.2. Tujuan Penelitian**

Berikut tujuan dari penelitian ini :

1. Untuk mengetahui bagaimana perkembangan *Leverage* pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia periode 2018 – 2022.
2. Untuk mengetahui bagaimana perkembangan Arus Kas Operasi pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia periode 2018 – 2022.
3. Untuk mengetahui bagaimana perkembangan Pertumbuhan Penjualan pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia periode 2018 – 2022.
4. Untuk mengetahui bagaimana perkembangan Kesulitan Keuangan pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia periode 2018 – 2022.
5. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh secara parsial dan simultan *Leverage*, Arus Kas Operasi dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Kesulitan Keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor industri dasar dan kimia periode 2018 – 2022.

## **1.4. Kegunaan Penelitian**

### **1.4.1. Kegunaan Praktis**

1. Bagi Perusahaan.
  - a. Dapat memastikan kondisi keuangan perusahaan dalam keadaan sehat, kritis atau bangkrut.
  - b. Dapat membantu perusahaan dalam mengambil keputusan untuk menentukan strategi yang akan dipakai untuk tahun mendatang.
  - c. Agar dapat mengetahui bahwa perusahaan memperoleh keuntungan atau sedang mengalami kerugian.
2. Bagi Calon Investor.
  - a. Menjadi sebuah pertimbangan dalam menganalisis performa dan kondisi kesehatan keuangan suatu perusahaan.
  - b. Membantu calon investor untuk mengetahui kemampuan dan potensi pada suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan ataupun sebaliknya.
  - c. Memberikan informasi mengenai laporan keuangan terutama jumlah hutang yang dimiliki oleh suatu perusahaan.
3. Bagi Mahasiswa.

Penelitian ini diharapkan menjadi wawasan dan sarana kedepannya untuk mempelajari ilmu lebih dalam mengenai *Leverage*, Arus Kas Operasi dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Kesulitan Keuangan.

### 1.4.2. Kegunaan Akademis

#### 1. Bagi Pengembangan Ilmu.

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat dalam mengembangkan ilmu pengetahuan terutama di bidang keuangan dan menjadi referensi bagi para pembaca.

#### 2. Bagi Peneliti Selanjutnya.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang akan meneliti terkait *Leverage*, Arus Kas Operasi dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Kesulitan Keuangan.

### 1.5. Lokasi dan Waktu Penelitian

#### 1.5.1. Lokasi Penelitian

Sebelum melanjutkan penelitian, penulis memerlukan data dan informasi yang berkaitan dengan masalah atau fenomena yang sedang terjadi, maka peneliti mengadakan penelitian pada PT. Bursa Efek Indonesia Kota Bandung yang beralamat di **Jalan. PH. H. Mustofa No.33 Bandung, Telepon (022) 20524208.**

Data-data perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari :

1. PT. Surya Toto Indonesia Tbk (TOTO), yang beralamat di Gedung Toto, Jalan. Tomang Raya No.18, Telepon (+62 21) 29298686 (Hunting) Jakarta Barat.
2. PT. Solusi Bangun Indonesia Tbk (SMCB), yang beralamat di Jalan.T.B. Simatupang No.22-26, Telepon (+62 21) 29861000, Jakarta Selatan.
3. PT. Semen Baturaja Tbk (SMBR), yang beralamat di Jalan. Abikusno Cokrosuyono Kertapati, Telepon (62 711) 511261, Palembang.

4. PT. Wijaya Karya Beton Tbk (WTON), yang beralamat di Gedung WIKA Tower 1, Lantai 2 – Lantai 5, Jalan. D.I Panjaitan Kav 9-10, Telepon (+62 21) 8192802 (Hunting), Jakarta Timur.
5. PT. Semen Indonesia Tbk (SMGR), yang beralamat di South Quarter, Tower A, Lt 19-20, Jalan. R.A. Kartini Kav.8, Cilandak Barat, Jakarta Selatan, 12430, Telp: +62 215261174-5, Fax: +62 215261176, Email: info@sig.id.
6. PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk (INTP), yang beralamat di Jalan. Jenderal Sudirman Kav.70-71, Telepon (+62 21) 25533555, Jakarta Selatan.
7. PT. Waskita Beton Precast Tbk (WSBP), yang beralamat di Gedung Vasaka, Jalan. MT Haryono Kav, No.10A, Cawang, Jakarta Timur 13340, Telepon: (021) 22892999, Email: ir@waskitaprecast.co.id.
8. PT. Keramik Indonesia Assosiasi Tbk (KIAS), yang beralamat di Graha Mobisel, 3rd Floor, Jalan. Warung Buncit Raya No.139, South Jakarta, 12740, Telepon/Fax (+62 21) 7971190, 7971153 / (+62 21) 7971090, Email : corsec@kiaceramics.com.

Sedangkan website untuk mencari data perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini di peroleh dari Website *www.idx.co.id* untuk mendapatkan informasi tentang perkembangan *Leverage*, Arus Kas Operasi dan Pertumbuhan Penjualan periode 2018 – 2022.

